

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti menarik simpulan dari hasil yang telah di dapat. Simpulan yang di dapat tersebut diambil dari rumusan masalah yang mencakup karakteristik penamaan obat bebas, pola pembentukan penamaan obat bebas, medan makna penamaan obat bebas, dan persepsi masyarakat terhadap penamaan obat bebas. Simpulan mengenai karakteristik dan pola pembentukan obat bebas dalam bahasa Indonesia, yakni penamaan obat dalam bahasa Indonesia sudah menunjukkan konsistensinya hal ini terlihat dari penamaan obat yang cenderung menggunakan pola pembentukan singkatan menurut Kridalaksana. Adapun temuan yang telah didapatkan berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut.

- (1) Seluruh data yang diperoleh termasuk ke dalam klasifikasi obat dagang. Beberapa nama obat dalam penamaannya cenderung arbitrer atau manasuka. Adapun beberapa obat lainnya belum menunjukkan konsistensi dalam memberikan nama kepada obatnya.
- (2) Data pada penamaan obat bebas cenderung memiliki pola. Pola dalam penamaan obat menjadi salah satu faktor yang dapat memudahkan masyarakat dalam mengenal, mengingat, dan mengidentifikasi obat karena nama obat yang dibentuk dari tata nama yang rumit cenderung tidak banyak dikenali oleh masyarakat.
- (3) Setiap nama obat mengandung makna sesuai dengan kandungan komponen makna yang dimilikinya sehingga nama obat yang jumlahnya sangat banyak tersebut dapat dikelompokkan ke dalam medan makna tertentu, misalnya medan makna berdasarkan kelas terapinya. Pengelompokan nama obat berdasarkan medan makna ini dapat memudahkan masyarakat dalam mengenali dan mengingat setiap nama obat agar tidak terjadi kekeliruan dalam memilih obat yang diperlukan.
- (4) Pemahaman masyarakat terhadap nama-nama obat bebas masih rendah. Hal ini terjadi karena kurangnya intensitas masyarakat dalam melihat atau mendengar nama-nama obat sehingga masyarakat akan sulit mengenal dan mengingat nama-nama obat tersebut.

Berdasarkan temuan-temuan diatas, dapat disimpulkan bahwa penamaan obat bebas dalam bahasa Indonesia terdapat beberapa penamaan yang memiliki pola dan beberapa lainnya bersifat arbitrer. Pola dalam penamaan bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam mengenal, mengingat, dan mengidentifikasi obat. Hasil angket menunjukkan

tingkat pemahaman masyarakat terhadap nama-nama obat masih rendah. Maka dari itu, pola penamaan menjadi salah satu faktor penting agar masyarakat dapat mudah mengenali, mengingat dan mengidentifikasi nama obat tersebut.

## **B. Implikasi**

Penelitian ini cenderung memiliki keterlibatan antara produsen dan konsumen. Bagi produsen, penelitian ini dapat dijadikan pembelajaran agar dalam pemberian nama obat bisa memberikan kemudahan untuk masyarakat agar dapat mengingat dan mengenal nama obat. Bagi konsumen, penelitian ini sangat membantu membuka pengetahuan tentang nama-nama obat bebas agar bisa lebih teliti dalam membaca nama obat.

## **C. Rekomendasi**

Bagi peneliti selanjutnya dimungkinkan untuk meneliti penamaan obat bebas terbatas. Hal tersebut menarik untuk diteliti karena pada umumnya masyarakat cenderung lebih sering menggunakan obat bebas terbatas sehingga akan banyak responden yang mengetahui manfaat dari obat tersebut. Sementara itu, penelitian ini juga bisa menggunakan kajian morfologi atau morfofonemik, atau kajian lainnya.